

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022, Halaman 73-85

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>

DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.9035>

Pengabdian Bersih Pantai Wisata Krueng Geukueh
Kolaborasi Mahasiswa Baru, Alumni Dan
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi

Harinawati¹, Ratri Candrasari², Subhani³, Awaluddin Arifin⁴, Sendy
Ferbrianto⁵, Zul Fadli Rambe⁶, Sandy Afrizal Ramadhan⁷

¹Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

²Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

³Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

⁴Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

⁵Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

⁶Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

⁷Universitas Malikussaleh , Jl.Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

*Email korespondensi: harinawati@unimal.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian ini merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa baru, alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi melalui kegiatan pembersihan pantai Wisata Kreungekuh sebagai Gerakan bersama peduli lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian alam. Mahasiswa Baru dengan pengenalan lingkungan baru namun tetap aware terhadap lingkungan hal ini sebagai upaya penyadaran terhadap penyelamatan bumi dari sampah. Salah satu yang paling sederhana dapat dilakukan adalah pembersihan pantai. Pantai wisata yang berada dekat dengan Pelabuhan Kreungeukueh merupakan tempat wisata ekonomis yang murah meriah namun belum dikelola secara profesional beberapa pondok wisata yang ada di bibir pantai masih terlihat membuang sampah sembarangan sehingga tampak kotor disamping itu kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya menambah permasalahan, sehingga dengan program pembersihan pantai ini diharapkan tumbuh kesadaran bagi Mahasiswa baru, alumni dan Dosen peduli lingkungan, lokasi wisata bebas sampah maka rencana tindak lanjut dilakukan adalah dengan penyediaan tong sampah, membuat plank peringatan dengan berbagai bentuk sebagai himbauan dilarang buang sampah sembarangan, pilah pilih sampah dan daur ulang sampah. agar pengembangan wisata pantai dapat berkenajutan bebas dari sampah.

Kata kunci: Pengabdian, Bersih Pantai Wisata Kreungekuh, Kolaborasi, Himako, Maba, Alumni, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.9767/bcrec.17.3.15385.608-626>

ABSTRACT

This Service Program is a series of activities involving students of Communication Science Student Association (Himako), new students, alumni, and Lecturers of the Communication Studies Study Program in the beach cleaning activities at Kreungekuh tourist resort, as a joint movement to care for the environment in order to preserve nature. New students with the introduction of a new environment. The activity is a kind of awareness effort to save the

earth from waste. One of the simplest things to do is beach cleaning from rubbish. The tourist beach which is close to the Kreungeukueh Harbor is a cheap economical tourist spot but it has not been managed professionally, some tourist huts on the beach are still seen littering so that it looks dirty besides the lack of awareness of visitors in disposing of garbage in its place adds to the problem, it is hoped that awareness will grow for new students, alumni and lecturers who care about the environment, and in turn the tourist sites are free of trash, so the follow-up plan is providing trash cans, making warning planks in various forms as an appeal for not littering, sorting and choosing garbage for recycling so that the development of coastal tourism can be sustainable free from waste.

Key words : *Kreungeukueh Tourism Beach, Collaboration, Himako, New Students, Alumni, Lecturers of Communication Studies Study Program*

PENDAHULUAN

Pengenalan Kampus bagi mahasiswa baru merupakan agenda rutin yang terjadwal dan dilakukan di lingkungan Kampus, sebagai mahasiswa baru selain mengenal lingkungan kampus juga harus dikenalkan pada lingkungan sekitar, agar mereka peduli pada lingkungan salah satunya dengan melibatkan pada program pengabdian kolaborasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako) dengan Dosen dan Alumni. Sebagai Mahasiswa Baru mereka akan bergelut dengan kehidupan kampus, berintraksi dengan Himpunan Mahasiswa, Dosen juga mereka perlu mengenal Alumni.

Kegiatan ini sebagai wujud kolaborasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa Baru, Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dengan kegiatan pembersihan pantai, program ini merupakan agenda yang bersifat *accidental*. Mengingat kampus Unimal Bukit Indah berada di Kawasan Kota Lhokseumawe dekat dengan pantai maka sudah selayaknya mahasiswa dan dosen peduli akan lingkungan pantai. Pantai wisata yang dekat dengan Pelabuhan Kreungeukueh saat ini masih di Kelola secara sederhana oleh masyarakat sekitar, namun untuk pengelolaan sampah belum mendapat perhatian khusus sehingga sampah berserakan.

Untuk itu dengan melakukan Gerakan bersama ini diharapkan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako) Mahasiswa Baru (Maba), Alumni dan Dosen peduli terhadap lingkungan sekitar terutama dalam pelibatan masyarakat sekitar melalui pengelolaan wisata pantai seharusnya memperhatikan permasalahan sampah dengan merubah pola pengelolaan sampah agar tempat wisata terlihat indah dan bersih, sejalan dengan pembangunan Pariwisata berkelanjutan pelibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi penting sebagai komunitas dalam industri pariwisata.

Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata (Aref, et al: 2011), peran pengelolaan wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal membawa pada pengembangan wisata berkelanjutan (Rusata, 2019) sehingga pembangunan wisata secara berkelanjutan dengan melihat potensi yang ada peran masyarakat lokal yang tinggal dan hidup berdampingan dengan lingkungan di mana atraksi wisata berada adalah bagian dari ekosistem wisata. Termasuk pantai Kreungeukueh dengan pantai indah yang dimiliki menjadi destinasi wisata yang murah dan meriah bagi masyarakat lokal. Potensi pengelolaan Pantai Wisata Kreungeukueh dengan keterlibatan masyarakat lokal yang lebih paham dengan kondisi lingkungannya, sehingga keberadaan mereka yang aktif berpartisipasi sesuai kapasitasnya di sekitar lokasi wisata merupakan modal yang sangat penting bagi pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan(Rusata, 2019)

Keberadaan masyarakat lokal sebagai penyedia dan penjaga atraksi wisata menempatkan mereka sebagai subjek aktif. Warga didorong memberikan sumbangsih sesuai kapasitasnya. Menurut Campbell partisipasi masyarakat lokal memastikan bahwa pengembangan pariwisata akan maksimal, bahkan tanpa adanya intervensi pemerintah (Rusata, 2019) Masih terkait masyarakat lokal, salah satu model perencanaan pembangunan pariwisata partisipatif adalah *Community Based Tourism* (CBT). Menurut Nurhayati dalam Ahsani menyebutkan bahwa CBT merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata (1), masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan (2), dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (3)(Rusata, 2019)

Karena itu sector Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia (Algieri, Aquino, & Succurro, 2018; Gnanapragasam, 2018). Bagi Indonesia dengan memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda dan keunikannya menjadi modal utama dalam kepariwisataan(Maulana et al., 2020). Maka tidak heran Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan. Pada Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi kepariwisataan. Seperti ungkapan Astuti & Noor (2016) bahwa daya tarik wisata (atraksi) merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Riwukore et al., 2021) adanya atraksi wisata yang memberikan pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata.

Untuk mendukung pengembangan pariwisata fasilitas sangat berperan seperti ungkapan Yoeti (1996) bahwa fasilitas umum dalam pariwisata merupakan semua fasilitas yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta memberi pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, baik sebagai fasilitas pokok, pelengkap, maupun penunjang seperti bank, rumah sakit, polisi. Fasilitas umum ini dapat berupa (a) fasilitas pokok, yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan wisatawan, seperti travel agen, transportasi, akomodasi, dan restoran; (b) fasilitas pelengkap, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat - tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan pariwisata; dan (c) fasilitas penunjang, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi(Riwukore et al., 2021)

Keterkaitan lokasi wisata dengan pasilitas yang dimiliki juga menjadi sebuah konsep destinasi wisata dalam hal ini Leewellyn & Abdillah (2020) menyatakan bahwa konsep ekosistem pariwisata memaparkan tentang keterkaitan berbagai komponen sebagai bagian dari pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Komponen pembentuk ekosistem pariwisata tersebut terdiri atas 12 komponen, yakni (1) tren pariwisata global, (2) target

wisatawan, (3) nilai-nilai produk pariwisata, (4) produk pariwisata, (5) destinasi pariwisata, (6) pemasaran pariwisata, (7) kebijakan dan kemitraan pariwisata, (8) industri pendukung, (9) infrastruktur pendukung, (10) sumber daya pendukung, (11) investasi pariwisata, dan (12) pendapatan pariwisata. (Riwukore et al., 2021).

Lalu bagaimana pengelolaan Pantai wisata Kreungeukuh ? Pengelolaan Pantai di Pelabuhan Kreungeukueh saat ini belum dikelola secara professional sehingga pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar belum signifikan. Saat ini masyarakat mulai berbenah lokasi terutama pada akhir pekan pantai wisata ini banyak dikunjungi walaupun fasilitas wisata yang belum memadai, namun dilihat dari potensi dan keindahan alam yang dimiliki jika dikembangkan dan dikelola secara baik tentunya akan mendatangkan *income* bagi masyarakat dari sektor pariwisata. Pengelolaan Lokasi Pantai wisata yang berada dekat Pelabuhan Kreungeukuh ini belum di tata dengan baik, fasilitas pendukung wisata masih sangat sederhana berupa pondok dari kayu dan atap plastik, kursi plastik, makanan dan minuman dalam kemasan juga gelas plastik sekali pakai, bahkan pengunjung sering membawa akomodasi sendiri akibatnya banyak sampah yang berserakan setelah pengunjung pulang.

Sampah yang berserakan di area wisata ini, semakin hari terus meningkat, kurangnya kesadaran pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata ini mengakibatkan pemandangan menjadi kurang indah karena sampah. Objek wisata yang asri terlihat kotor dengan sampah yang beserakan. Sehingga dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMako), Mahasiswa Baru (Maba), Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi diharapkan akan membangun kesadaran terutama pada Mahasiswa Baru untuk peduli pada Lingkungan sekitar, Himako sebagai organisasi mahasiswa agar tetap mengembangkan kepedulian pada lingkungan juga Alumni dan Dosen sebagai tanggung jawab moral. Kebersihan lingkungan wisata akan melahirkan pesona wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya area pantai wisata Kreungeukuh.

METODE

Metode pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan kegiatan, kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan kepada tim pengabdian Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa Baru (Maba), Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi melalui rapat untuk menyatukan pendapat dan membuat kesepakatan tanggal pelaksanaan
2. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa Baru, Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
3. Persiapan alat dan kelengkapan untuk pelaksanaan pengabdian, pembagian tugas dan tanggung jawab tim
4. Pelaksanaan pengabdian 24 - 25 September 2022, dengan membawa peralatan yang telah disepakati untuk melakukan Bersih Pantai Wisata dekat Pelabuhan Kreungeukueh.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian, mulai dari perencanaan pengabdian, konsep kegiatan dan realisasi kegiatan, kelebihan dan kekurangan kegiatan, untuk menjadi catatan pada kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

6. Rencana tindak lanjut dengan melihat peluang untuk dilakukan pengabdian lanjutan. Dengan melihat peluang dan permasalahan yang dihadapi di lapangan sehingga perlu dirancang rencana tindak lanjut. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini maka dilapangan tidak adanya petunjuk dilarang buang sampah sembarangan di lokasi pantai Wisata Kreungeukuh sehingga perlu di buatkan Plank dengan beraneka warna dan bentuk untuk peringatan dilarang membuang sampah sembarangan; tidak adanya Tong sampah sehingga perlu adanya tong sampah organik dan non organik/ yang dapat di daur ulang; untuk meningkatkan kesadaran masyarakat maka perlu melakukan FDG secara berkala dengan pengelola Pondok di Pantai Wisata Kreungeukuh dan masyarakat sekitar untuk memberi penyadaran terhadap peduli lingkungan (menjaga Lingkungan Bebas sampah)

PERALATAN YANG DIGUNAKAN :

Kegiatan pengabdian ini untuk melakukan bersih pantai dari sampah sehingga peralatan yang di butuhkan sangat sederhana sebagai berikut :

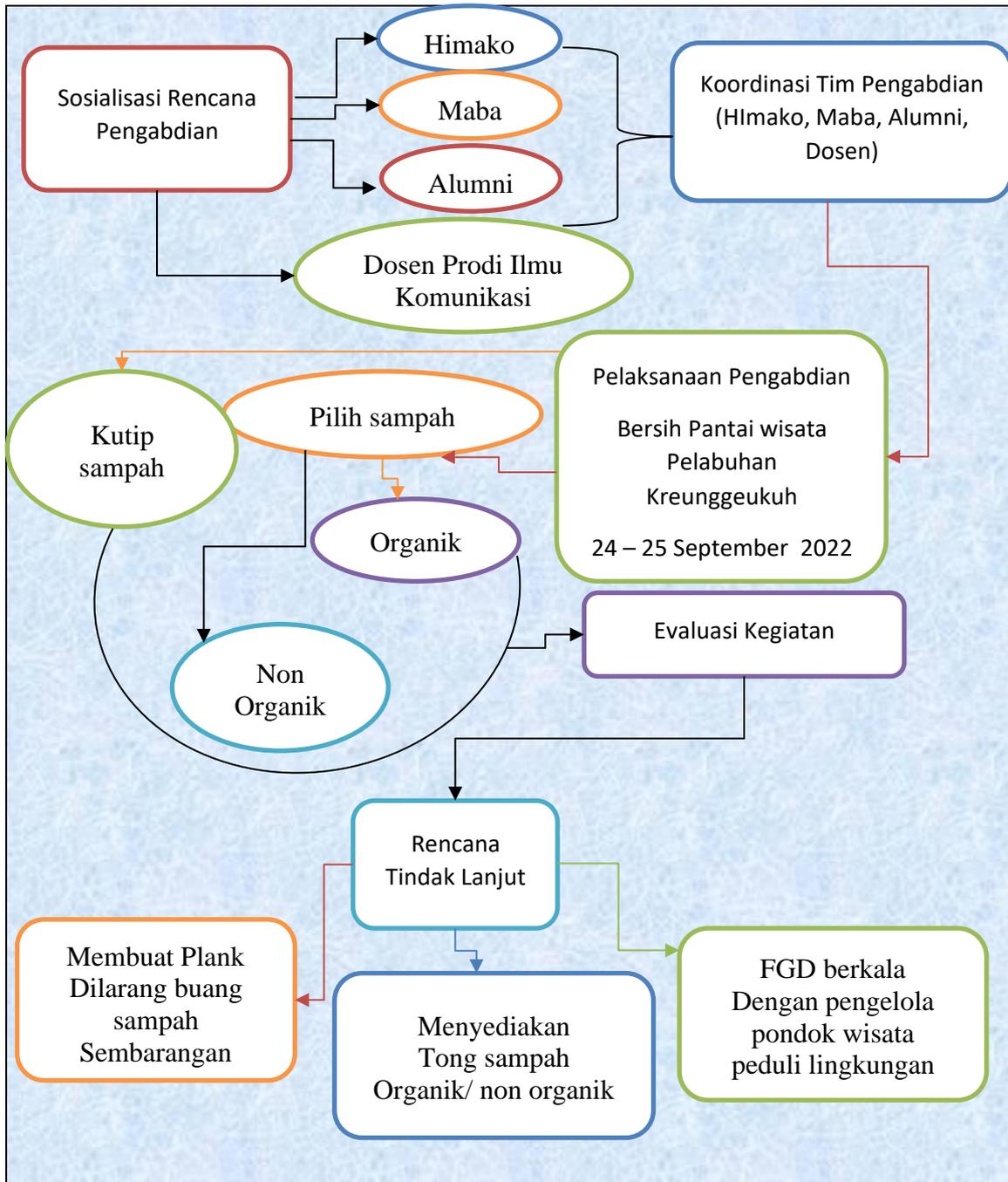
1. Kantong plastik untuk memungut sampah.
2. Karung Bekas tempat sampah yang dipilih untuk daur ulang.
3. Korek api untuk membakar sampah yang tidak dapat di daur ulang.

PESERTA KEGIATAN :

Peserta kegiatan terdiri dari

Tabel 1
Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Keterangan	Jumlah
1	Himako	50 orang
2	Mahasiswa Baru	171orang
2	Alumni	2 orang
3	Dosen Prodi Ilmu Komunikasi	4 orang



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Program Pembersihan Pantai Wisata Kreungeukuh.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud kepedulian civitas akademika bagi lingkungan sekitar, kolaborasi Mahasiswa baru (Maba), mahasiswa senior, Alumni dan dosen bergerak bersama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bersih pantai Wisata dekat Pelabuhan Kreungeukuh. Lokasi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat yang berada di kota lhokseumawe dan sekitarnya terutama pada akhir pekan. Panorama pantai yang indah, terdapat bronjong pemecah ombak, untuk mandi

di pantai kurang aman karena arus ombak yang kuat, pengunjung menikmati pemandangan dan mengabadikan melalui foto.

Pantai yang indah ini menjadi tujuan wisata keluarga yang murah untuk memasuki lokasi ini dikenakan tarif lima ribu rupiah untuk roda empat dan dua ribu rupiah untuk kendaraan roda dua walaupun tidak ada bukti retribusinya (liar), di tempat ini terdapat pondok – pondok sederhana tempat pengunjung duduk dan bersantai menikmati pemandangan pantai sambil makan – makan. Di tempat ini juga banyak pengunjung melakukan kegiatan masak dan makan bersama dengan membawa peralatan masak sendiri akibatnya sisa makanan dan wadah makan sekali pakai, kemasan minuman menjadi sampah terkadang dibiarkan begitu saja. Kurangnya kesadaran dari pengunjung dan pengelola pondok di tempat wisata ini mengakibatkan sampah berserakan di area pantai dan sekitar Kawasan, terutama belum adanya tempat sampah sehingga pengunjung yang kurang peduli melempar sampah begitu saja, akibatnya lokasi wisata ini kotor dengan sampah yang berserakan, pengunjung sering tidak peduli dengan sampah yang bersumber dari makanan maupun kemasan dari makanan sampah yang ditinggalkan begitu saja, hal ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan untuk dilihat dan dapat menghambat pembangunan wisata berkelanjutan.

Oleh karenanya tim pengabdian merasa perlu melakukan kegiatan yang berguna untuk masyarakat sekitar dengan program kegiatan bersih – bersih pantai, sebagai tanggung jawab moral untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan Kawasan wisata pantai Pelabuhan Kreunggekueh. Pantai indah dengan pesonanya haruslah di jaga kelestariannya, salah satu hal yang dapat merusak lingkungan adalah sampah plastik yang dibawa saat berkunjung atau dari pondok yang terdapat di Kawasan wisata tersebut. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini memfokuskan pada bersih – bersih pantai dengan cara mengumpulkan sampah organik dan non organik secara terpisah. Sampah organik dikumpulkan dan diletakan di bawah pohon setelah membusuk menjadi kompos sedangkan sampah non organik dikumpulkan kemudian di pilih yang dapat di daur ulang seperti kemasan botol minuman dimasukan dalam karung akan bawa ke pengepul sedangkan yang tidak dapat di daur ulang dibakar dan ditunggu sampai api padam agar tidak menimbulkan kebakaran.

Isu Lingkungan menjadi perhatian dunia mulai dari pemanasan global, perubahan iklim, efek rumah kaca, bencana alam akibat dari kerusakan lingkungan. Salah satu kerusakan lingkungan yang masih menjadi isu penting di Indonesia adalah kerusakan lingkungan di wilayah pantai. Penyebab kerusakan tersebut didominasi oleh sampah. Membuang sampah ke wilayah pantai merupakan kebiasaan masyarakat yang mencemari lingkungan termasuk ekosistem pantai. Permasalahannya adalah air laut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguraikan sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Air laut membutuhkan waktu 450 tahun untuk menguraikan sampah botol plastik. Sedangkan kertas bekas karcis membutuhkan waktu 2 sampai 4 minggu untuk diuraikan (Vatria, 2010)

Hal serupa juga terjadi di pantai wisata ini, pengunjung dan pengelola pondok wisata masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pantai dari pencemaran sampah, Kebiasaan membuang sampah sembarangan, belum terdapat tong sampah yang memadai, jenis tong sampah organik dan non organik juga tidak ada ditambah kesadaran akan keselamatan lingkungan masih kurang.

Melihat lokasi wisata pantai yang dekat dengan Pelabuhan Kreungeukuh potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terutama bagi masyarakat sekitar kawasan, jangkauan dari jalan negara sekira tiga kilometer dengan jarak tempuh 15 menit mudah ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat al ini membuka peluang

usaha bagi penyedia akomodasi wisata dan atraksi wisata namun sampai saat ini terlihat masih belum dikelola secara profesional terlihat dari bentuk pondok terdiri rangka kayu dengan atap plastik, dengan rak sederhana sebagai etalase minuman, pemilik pondok wisata akan menanyakan pengunjung “ mau pesan apa ?” tanpa menyediakan daftar menu sehingga pengunjung memesan apa yang di tawarkan saja dengan harga yang bervariasi.

(Fadlia, 2018)

Pantai merupakan salah satu potensi wisata yang mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomis tidak hanya bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi daerah juga Negara. Namun sayangnya, masih banyak pantai di Indonesia yang tidak dijaga kebersihannya akibatnya menurunkan nilai jualnya sebagai tempat wisata. Akibat dari membuang sampah sembarangan, pantai di Indonesia mengalami dampak seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, kematian sumber daya hayati dan sebagainya. Seperti ungkapan Vatria (2010) sepanjang tahun 2008 sedikitnya terdapat 8 kasus pencemaran pantai yang sangat memprihatinkan yaitu: (1) Kampung Nelayan Dapur 12, Kota Batam, (2) Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, (3) Perairan Laut Jawa wilayah Kabupaten Cirebon, (4) Kampung Nongsa, Kota Batam, (5) Begawan Solo, (6) pesisir Indramayu seperti Eretan, Cantigi, Balongan, dan Karangsong, (7) Cilacap dan (8) Teluk Ambon, Maluku.

(Fadlia, 2018)

Hal serupa juga terjadi pada pantai-pantai lokasi wisata di Provinsi Aceh, salah satunya adalah di kawasan wisata pantai Ujong Batee di Kabupaten Aceh Besar. Lokasi wisata Ujong Batee dengan keindahan pantai dan alam yang dimiliki menjadi asset besar bagi masyarakat dan daerah. jika dikelola dengan baik, semestinya kawasan wisata ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Dibandingkan dengan beberapa pantai lain yang cukup terkenal sebagai pusat rekreasi seperti pantai Lampu'uk dan Pantai Lhok Nga, Pantai Ujong Batee justru termasuk pantai yang sepi pengunjung. (Fadlia, 2018) Berdasarkan hasil observasi awal ke lokasi wisata, pemilik café disepanjang ujung batee membuang sampah batok kelapa, sedotan dan tisu langsung ke pantai yang merusak keindahan pantai dan dari survey awal ditemukan bahwa permasalahan sampah menjadi masalah utama bagi para pemilik usaha. Adi seorang pemilik café yang juga menjabat sebagai wakil ketua pengelola kawasan wisata Ujong Batee mengatakan bahwa dia setiap harinya membersihkan lokasi usahanya tetapi karena penjual sekitarnya tidak melakukan hal yang sama maka angin akhirnya menyapu sampah dari lokasi seberang menuju ke lokasinya. (Fadlia, 2018)

Hal ini juga terjadi di pantai wisata dekat pelabuhan Kreungeukuh namun yang membedakan adalah di lokasi ini masih minim di jumpai penjual makanan dan minuman yang tertata dengan baik dan belum dikelola secara profesional sehingga pengunjung yang datang sering membawa makanan dan minuman atau masak dan membawa peralatan sendiri akibatnya selesai melakukan kegiatan masak dan makan – makan mereka meninggalkan sampah dari sisa makanan dan kemasan minuman tersebut, kurangnya kesadaran pengunjung dan pemilik pondok yang menyediakan makanan dan minuman dalam menjaga kebersihan area pantai dan lingkungan sekitar dari sampah mengakibatkan rasa memiliki, mencintai lingkungan masih kurang sehingga kepedualian terhadap sampah seakan menjadi angin lalu saja.

Dampak yang ditimbulkan

Kolaborasi antara Himpunana Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa baru (Maba), Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi dampak bagi Himako, Mahasiswa baru, Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi untuk peduli terhadap lingkungan sekitar terutama Kawasan pantai di wisata dekat Pelabuhan Kreungeukuh sebagai asset yang harus di jaga kelestariannya terutama pencemaran lingkungan akibat sampah yang besumber dari sisa makanan dan kemasan makanan dan botol minuman pengunjung. Selain itu bagi pengelola Pondok di pantai wisata perlu di berikan sosialisasi untuk menjaga kelestarian Kawasan pantai dari pencemaran sampah sehingga harapannya setelah kegiatan pengabdian ini berakhir keindahan pantai tetap terjaga, berkurangnya sampah walaupun dikawatirkan akan kembali sampah berserakan jika program pengabdian ini selesai, oleh karena itu perlu adanya Rencana Tindak Lanjut, berupa pembuatan plank peringatan dilarang membuang sampah sembarangan dengan berbagai model dan bentuk, penyediaan tong sampah yang berbeda organik dan non organik dan sampah yang bisa didaur ulang, membentuk kelompok dampingan untuk melakukan FGD secara berkala memberi penyadaran kepada masyarakat sekitar terutama yang mengelola pondok di pantai wisata untuk menjaga Kawasan tersebut dari keusakan akibat sampah.

Untuk itu kepedulian civitas akademika terhadap keberlangsungan kelestarian lingkungan perlu tetap dijaga melalui kegiatan yang positif dan berdampak terhadap masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengabdian ini juga sebagai upaya memberi penyadaran bagi para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan pantai, menyelamatkan bumi dari pencemaran dan menjaga tetap indah bestari, semoga. Berikut beberapa foto kegiatan yang dilakukan :



Gambar 1. Pungut sampah, pantai wisata Kreungeukuh 24 -25 September 2022



Gambar 2. Fose tim Pengabdian, Pantai Wisata Kreungeukuh 24 – 25 September 2022



Gambar 3. Bersama Tim Pengabdian



Gambar 4. Tim Bersih Pantai on location



Gambar 5. Bersama Tim Pengabdian



Gambar 6. Breafing Tim Pelaksana Pengabdian



Gambar 7. Semangat Tim Pelaksana Pengabdian



Gambar 8. Makan bersama tim Pengabdian

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan Pembersihan Pantai Wisata Kreungeukuh dari sampah sebagai tanggung jawab sosial civitas akademika dalam mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan menciptakan lokasi wisata bebas sampah. Kolaborasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Mahasiswa baru (Maba), Alumni dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dalam Gerakan bersama untuk peduli lingkungan, Gerakan kecil ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Kawasan pantai wisata Kreungeukuh melalui pungut, pilah dan pilih sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan bebas sampah terutama Kawasan Pantai wisata dengan keberadaan pondok yang menyediakan makanan dan minuman walaupun belum dikelola secara profesional termasuk masih kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan pantai. Sehingga di perlukan usaha penyadaran bagi masyarakat terutama pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata untuk dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan untuk pembangunan wisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari para pihak sehingga suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini sudah selayaknya tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Himako), Mahasiswa Baru (Maba), Alumni Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Pengelola Pondok di Pantai Wisata Kreungeukuh, Unimal News terimakasih atas berita yang dimuat, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlia, F. (2018). Sense Of Place dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement, December 2019*, 122–134.
- Maulana, A., Fitri, C., & Pradjwalita, P. (2020). POLA MUSIMAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE BALI Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 73–90.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103–115. <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/147/62>
- Rusata, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 79–96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>